

## NOTULENSI

### Lokakarya SS, PSMIL dan PSDIL

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Januari 2022

Tempat : Hybrid, EDC Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjadjaran

Pemimpin Rapat : Wakil Dekan Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjadjaran

PEserta Rapat :

1. Prof Oekan S Abdoellah, MA., Ph.D
2. Prof Johan Iskandar, M.Sc., Ph.D
3. Prof Parikesit, M.Sc., Ph.D
4. Prof Dr. Sunardi, M.Si
5. Budhi Gunawan, MA., Ph.D
6. Dr. Susanti Withaningsih, M.Si
7. Dr. Gemilang Lara Utama, M.I.L

## NOTULENSI SESI 1

### Pembahasan SS dan PSMIL

#### 1. Prof Oekan S. Abdoellah

- PT jangan terlalu focus terhadap Pabrik Pekerja (terlalu *market driven*)
- *Skill Production Only (Scientific)*
- Eksplisit terkait dunia Kerja bagaimana?
- Lebih diperjelas bahwa tidak hanya *Skill Production*
- Tidak hanya keilmuan mampu tapi memecahkan permasalahan
- Memperhatikan kaitan PT dan Dunia Kerja
- Referensi yang sama (kombinasikan) terkait OBE agar memiliki pijakan yang sama
- KKNi Level 8 perlu diperjelas karena menggabungkan Sosial dan Sains
- *Elective* perlu dikaitkan dengan fleksibilitas
- **Masih perlukah kita menerbitkan Tesis?**

#### 2. Prof Parikesit

- Konvergensi antara Ilmu Lingkungan dan SS
- Gap dalam konteks ilmu lingkungan lebih umum tidak focus pada sesuatu yang menjadi agenda Utama (pembangunan berkelanjutan)
- Prodi dalam rangka mengedukasi Pembangunan Berkelanjutan
- Dalam perkembangannya tidak selalu Fokus pada Pembangunan Berkelanjutan
- *Environmental Sciences*, ilmu bgmn mengelola, melindungi lingkungan dari perubahan lingkungan. Berbeda dengan Environmental Studies bagaimana kaitannya dengan aspek lain terkait sosial, politik, dll.

- Dalam perkembangannya menjadi tidak beda karena Envi. Sci juga berbicara soal social, politik dll.
- Secermat mungkin membedakan SS dari PEPSILI, **Transformative education**, *Use driven, Solution based, Science for sustainability and Sustainability for Science* : lalu bagaimana cascade ke CP
- SS bicaranya *Envi. Awareness*, yang lebih penting *Envi. Behaviour*
- *Main Skill and Knowledge*, semua permasalahan lingkungan itu ada solusinya karena permasalahan dibuat oleh manusia: bagian dari practical work
- Parameter jml mahasiswa dalam indeks remun, walopun rendah metode pembelajarannya **Transformative** membangkitkan belive, kepekaan.
- OBE ada nuansa Transformative Learning, tidak perlu dikhawatirkan
- Bisa melakukan **Literatur Review** sebagai pengganti Tesis, dimungkinkan.
- Persyaratan akademis padahal kurang fit banyak praktisi SS Cuma D3, tapi pengetahuan praktisnya sudah kaya. Tidak bisa diakomodir.
- Adopsi PT Swasta di Jepang, relung: Matery for Services. Untuk mengakomodir calon mahasiswa dengan karakteristik yang unik (IPK tidak harga mutlak, tapi memiliki modal bertransformasi)

### 3. Prof Johan Iskandar

- GB UI: Dosen terlalu banyak dituntut, padahal yang pokok adalah bagaimana pengembangan kurikulum
- Tidak bisa tidak terjebak dalam kapitalisasi pendidikan, karena kita menyatakan pembangunan berkelanjutan (hanya jargon)
- Evaluasi akan bisa dilakukan dengan Tim Teaching disesuaikan dengan capaian pembelajaran
- SS belum terlihat kekhasannya, seakan-akan belum terlihat pembedanya dari PSMIL
- Tesis mahasiswa kita bisa dipastikan perbedaan SS
- Luring kenapa dinilai tinggi (perlu penelaahan kembali)
- Jumlah mahasiswa tidak representative sebagai parameter remun
- Terkait kelulusan tanpa Tesis, Jika menulis tidak ke lapangan (sulit bagi mahasiswa kita), tergantung bahan dasarnya (mahasiswa)

### 4. Tambahan Prof Oekan

- Standar Publish di Q2, untuk lulus tanpa Tesis
- Kejelasan terkait standar kelulusan publikasi
- Aturan IPK dll, kalo kita bicara fleksibilitas jangan sampai kemampuan seseorang dijudge dari awal (Bahasa inggris, TKDA), harus ada encouragement, misal di akhir harus tercapai.
- VOS Viewer untuk Go Beyond, Analisis dan Interpretasi sehingga bobotnya sama dengan Tesis
- Jangan selalu jadi pabrik pekerja, skill production only.

### 5. Pa Budhi Gunawan

- Standar masuk (Bahasa inggris, TKDA) tidak menjamin, perlu ada jaminan dari calon pembimbing atau calon promotor
- Pujian : lebih dari 1 Q3 (Syarat Lulus), Pub di atas Q3 (boleh 1 publikasi)
- Tesis : (Article) Research based paper atau Literatur Review (misal dengan VOS Viewer), dengan systematical review (apa yang dilakukan dan apa yang kosong) sebagai bahan untuk menulis. Beda dengan **Meta Analysis** (Beyond dari kekosongan Riset, berbagai analisis ditarik dianalisis kembali). Yang tentunya **Publish**.

- Di S3 sebagai prasyarat kelulusan
- Tesis yang diganti dengan Article dengan pendekatan Meta Analysis.

#### 6. Tambahan Prof Parikesit

- Lokakarya dengan membahas metode (tidak ada metode yang baku) untuk SS. Tergantung pengetahuan apa yang akan diberikan kepada mahasiswa
- Kuncinya di Trans-disciplinarity nya, Karakteristiknya bagaimana? Riset Proses, Type of Knowledge, Intensitas dalam Pelibatan Praktisi
- Praktisi lebih kuat solusi nya tinggal diperkuat teori dan keilmuannya
- Riset SS tidak perlu ada teorinya, selama ini masalah dan ada solusinya
- Tidak selalu Tesis dilakukan, selama bisa divalidasi (ada solusi)
- Peluangnya kecil untuk terbit di Jurnal SS
- Dengan 5 kompetensi itu tidak mengarahkan kepada Pabrik Pekerja

#### 7. Tambahan Pa Budhi Gunawan

- Misal calon mahasiswa tidak memenuhi standar padahal praktisi, kenapa tidak diterima? Selama ada jaminan dari calon pembimbing (diskresi)
- Proses menulis Tesis, saat ini deduktif (berangkat dari teori lalu menjelaskan data)
- Berbeda dengan Praktisi, bisa induktif (permasalahan/fakta di lapangan dikonseptualisasi) apakah sudah ada penjelasannya atau jadi penjelasan baru, formatnya akan berbeda dengan yang ada sekarang

### NOTULENSI SESI 2

#### Pembahasan PSDIL

##### 1. Prof Parikesit

- Bagaimana mewujudkannya dalam tataran praktis, kita menggunakan terminology dari luar (*Doctor by Research*), pada implementasinya tidak sejalan dengan itu. Lulusan doctor kita disesuaikan dengan CDC nya bisa jadi tidak bersinggungan dengan kegiatan riset
- Publikasi Internasional diberikan porsi 9 sks tapi tidak diberikan penguatan (semester 5-14), Peluang selesai 6 semester
- Perlu dipikirkan, konvensi dari awal sudah diarahkan untuk publikasi, sehingga pada saat belajar metode sudah siap untuk mendapatkan data *publishable*.
- Ketua promotor bisa memahami secara jelas bentuk disertasi ilmu lingkungan.

##### 2. Prof Oekan S. Abdoellah

- Kita belum jelas dengan Doctor by Research, karena masih ada kuliah
- Masalahnya semua orang bisa memberikan LoA, jadinya tidak bisa screening. Ini menjadi permasalahan tersendiri karena nantinya jadi promotor
- Filsafat, Metode dan Proses Penelitian, Penulisan dan Core Course (Promotor), sehingga ada pengayaan terkait DIL
- Banyak penelitian yang berkaitan dengan skala tidak hanya isu, jika skalanya kurang luas akan jadi masalah saat publikasi

- Dipertimbangkan kembali siapa yang masih relevan sebagai promotor, seharusnya bisa sangat ketat untuk menentukan
- Seharusnya publikasi jangan di semester 5, sebaiknya di semester awal karena untuk target Q1 membutuhkan waktu. Kalo di semester 5 akan sulit
- Penyelesaian studi di semester 7 dan 14 jadi permasalahan karena kinerja promotor dipertanyakan
- Perlu disampaikan lagi apa itu SUR apa itu SHR, karena di beberapa tempat dikira sidang tertutup padahal untuk membicarakan kelengkapan data

### 3. Pa Budi Gunawan

- Penalti untuk pembimbingan lebih dari 7 semester tidak perlu dikenakan kepada promotor
- Siapa yang layak memberikan LoA? Perlu diidentifikasi history riset yang dilakukan berkaitan dengan isu lingkungan bagi pemberi LoA
- Yang berminat dan memiliki Track record dalam isu lingkungan ini menjadi syarat Promotor di PSDIL

### 4. Prof Johan Iskandar

- Adopsi program dari luar dengan Doctor by Research, di luar itu sangat selective siapa yang bisa ikut by research atau by course
- Tidak memiliki linieritas, tidak professional, tidak bisa by research
- Multi entry dan mono disiplin, mesti mempertimbangkan penyesuaian di DIL dengan scoping yang diinginkan, adanya course di awal diharapkan dapat memberikan pengayaan terkait Ilmu Lingkungan
- Bagaimana bisa memfasilitasi percepatan publikasi untuk mempermudah kelulusan
- Pemilihan promotor, di luar sangat *strict* dalam penentuan promotor. Seyogyanya jelas akan memilih siapa sebagai promotor dan bagaimana latar belakang riset nya
- Kuliah ini bisa menjembatani/menambah latar belakang mahasiswa memiliki pemahaman yang sudah baik terkait ilmu lingkungan (trans disiplin) termasuk metodologi, dan penulisan jurnal. Penulisan Artikel di semester akhir menyulitkan sebaiknya dipindah ke depan dan dibimbing untuk menghasilkan jurnal sehingga mempercepat masa studi
- Ada calon mahasiswa belum memiliki wawasan multi/trans disiplin lalu mengajukan proposal yang kurang, berulang-ulang bimbingan tetapi tidak ada perubahan

### 5. Tambahan Pa Budi Gunawan

- Struktur Kurikulum; Riset disertasi, Literatur Review, Metode Riset kemungkinan akan Overlapping, disarankan difokuskan Riset disertasi ke Literatur Review. Sementara proses riset itu ditempelkan ke metode riset
- Proses Riset digabung dengan Metode Riset
- Literatur Review jika konteksnya Penulisan Karya Ilmiah masuk ke PKI
- SHR itu memvalidasi dataset apakah sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian (kelengkapan data), tapi bukan hanya kelengkapan tapi rencana pembahasan/analisis sehingga dengan data yang ada akan dianalisis seperti apa termasuk yang disepakati pada SHR. Setelah selesai masuk ke Penelaahan Naskah Disertasi.
- SHR ke PND itu tidak langsung, perlu waktu untuk analisis (misal 1 bulan)

- Artikel jurnal: 1 publish, Online First, dari acceptance ke publish bisa lama jadi LoA cukup karena tinggal menunggu terbit. Yang lainnya itu (2) submit (diterima untuk diproses lebih lanjut), karena dari submit ke review juga perlu waktu.
- Syarat Administratif dan Substantif untuk penentuan Promotor, dulu ada pembatas H indeks misalnya baru diperbolehkan menjadi promotor

#### 6. Bu Susanti

- Paper Internasional, 1 Publish 2 Submit dari 1 Disertasi yang sama
- Penulisan Karya Ilmiah tidak hanya full paper tapi juga review, apakah itu boleh selain research article sebagai syarat publikasi
- Perrek 555 jadinya SPD berkali kali apakah menjadi pedoman untuk PSDIL atau alternative tergantung promotor, sehingga diketahui teknis pembimbingan akan bagaimana

#### 7. Tambahan Prof Oekan

- SUR > SHR > Penelaahan > SPD, maka SHR untuk membicarakan data
- Syarat SPD juga tidak jelas, di satu tempat sudah **publish**, tapi disebutkan **LoA** dengan menyangkut 3 nama promotor, paling sedikit 1 artikel lainnya telah terkirim (peer review) sebagai syarat disetujui dan pujian
- Lektor Kepala bukan tidak boleh memberikan LoA, tapi sudah publish atau recognize dalam ilmu lingkungan (*knowledgeable on the subject*)

#### 8. Prof Parikesit

- Jangan terlalu mengaitkan Jabatan Fungsional LK dengan eligibility sebagai promotor
- Tuntutan mahasiswa harus publikasi, promotor harus bisa mendorong untuk publikasi di jurnal internasional bereputasi
- Untuk publikasi di Q3 apakah cukup jurnalnya, sementara jurnal Q2 dan Q1 requirement datanya multiyear
- Sementara Perrek belum bisa mengakomodir hal tersebut
- Pemantauan melalui Seminar Mingguan
- Penelaahan, dari SHR ke SPD ada missing link, setelah SHR ada bimbingan intensif untuk PND
- Menegakkan kembali pakem pakem yang perlu diperkuat, calon promotor perlu rekognisi sebagai kelayakan

#### 9. Prof Oekan S. Abdoellah

- Keberanian dari kita untuk tetap ada Ujian Tertutup, dari SHR > Penelaahan > Ujian Tertutup > SPD setelah penelaahan akhir
- Banyak yang data cukup tapi nulisnya tidak bisa
- Internal di PSDIL untuk melakukan Sidang Tertutup dengan nomenklatur yang berbeda
- **Pa Budi**: Setelah SHR menulis hasil dan pembahasan, Draft Disertasi lengkap dilakukan semacam Ujian Tertutup (Pra Penelaahan) untuk melihat konten Disertasi baru masuk jalur formal penelaahan. Tinggal dinilai dokumennya
- **Pa Sunardi**: Sekalipun PND tapi isinya sidang tertutup, untuk antisipasi dilakukan Pra-PND. Split 6 SKS PND jadi Pra-PND (3) dan PND (3)
- Perlu dipikirkan konversinya ke remunerasi dan penghormatan Pembahas (jika ada yang dari luar)

## Highlight

1. Kurikulum yang ditampilkan sudah merefleksikan *scientific based* tidak hanya *skill production*, hanya perlu dikomunikasikan bahwa hal ini tetap memperhatikan kebutuhan PT dan dunia kerja
2. Perlu terus memperbaharui konvergensi Ilmu Keberlanjutan dan Ilmu Lingkungan mengingat gapnya semakin tidak terlihat karena keilmuan terus berkembang
3. Metodologi pengajaran di SS merupakan *Transformative Learning* bagaimana membangkitkan believe, kepekaan dll terkait isu keberlanjutan dan ini belum terefleksi dalam konversi remunerasi jika hanya berbasis kehadiran dan jumlah mahasiswa
4. Perlu diberlakukan Rekognisi Pembelajaran Lampau dalam penerimaan calon mahasiswa dan penyesuaian persyaratan administrasi terkait penerimaan mahasiswa sehingga dapat mengakomodir keunikan latar belakang calon mahasiswa
5. Disarankan dapat membuka kesempatan diskresi dengan rekomendasi dari calon pembimbing untuk mahasiswa dengan keunikan tertentu dengan calon pembimbing tersebut sebagai penjaminnya
6. Perlu dibuka peluang kelulusan tanpa Tesis dengan digantikan publikasi, misalkan dengan dipastikan publish di jurnal Q2 (minimal) sebagai syarat lulus tanpa Tesis
7. Peluang *Literatur Review* dengan pendekatan meta-analysis dapat jadi alternatif metode penulisan tesis, dengan dipastikan kedalaman analisisnya oleh pembimbing
8. Perlu kejelasan dan konsistensi atas istilah Doctor by Research, dengan demikian syarat minimal untuk calon mahasiswanya juga perlu ditinjau kembali (selective, linieritas dll)
9. Calon Promotor Mahasiswa S3 yang berhak memberikan LoA perlu dipastikan knowledgeability-nya, dipastikan memiliki rekam jejak riset di bidang lingkungan
10. Syarat Administratif dan Substantif diperlukan untuk penentuan Promotor, dulu ada pembatas H indeks tertentu baru diperbolehkan menjadi promotor
11. Penyesuaian pada beberapa Mata Kuliah di PSDIL seperti Publikasi Internasional lebih awal, jangan di semester 5, memperhatikan overlapping Mata Kuliah Riset, Literatur Review, Metodologi dll.
12. Perlu kejelasan alur dan syarat SPD terutama terkait publikasi, karena kalo hanya submit tidak ada jaminan akan di review atau publish.
13. Tetap diperlukan tahap ujian tertutup sebagai control mutu disertasi setelah penelaahan dan sebelum Sidang Terbuka. Saat ini, SHR dan Penelaahan masih belum representative mengingat rentang waktu yang terlalu sempit dan terkadang perbaikan yang diperlukan belum maksimal.
14. Jika diberlakukan Ujian Tertutup, perlu diakomodir mekanisme administrasi terutama jika ada opponent dari luar